

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SUNGAI LALA

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Srata-1
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

MUHAMMAD ABI ALBAZZAR. S

NPM : 165310920

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Abi Albazzar Sinaga
NPM : 165310920
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di
Kecamatan Sungai Lala

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Eny Wahyuningsih, Dra, M.Si., Ak.CA

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI



Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan

Telp. (0761) 674674 Fax : (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

NOTULENSI SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa: Muhammad Abi Albazzar Sinaga
NPM : 165310920
Hari/Tanggal : Selasa, 17 November 2020
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian
Di Kecamatan Sungai Lala

Sidang dibuka oleh **Eny Wahyuningsih, Dra, M.Si., Ak.CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Burhanudin, SE. M.Si : <ul style="list-style-type: none">o Munculkan usaha rata-rata menyewa toko dan beban sewa pada tabel.o Konsep dasar kelangsungan usaha dan enandingan.	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Di Bab 5 Di Bab 5	
2	Muhammad Fahdi, SE. M. Ak : <ul style="list-style-type: none">o Abstrak dan kata pengantar belum ada.o Penulisan nama para ahli cukup nama depannya saja yang ditulis	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Lembar Awal Di Bab 1-3	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



Mengetahui,

Hi Siska, SE., M.Si., Ak.,CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Disetujui

Eny Wahyuningsih, Dra, M.Si., Ak.CA
Pembimbing



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

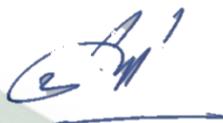
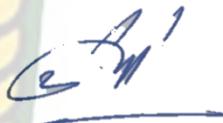
Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Abi Albazzar Sinaga
NPM : 165310920
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Di
Kecamatan Sungai Lala
Sponsor : **Eny Wahyuningsih, Dra, M.Si., Ak.CA**

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
10/06/2020	X	- Tekis Penulisan Sesuai Panduan Baru	
17/06/2020	X	- Latar Belakang Masalah	
25/06/2020	X	- Perbaiki Populasi & Sampel	
09/07/2020	X	- Perbaiki Bab 3 Metode Penelitian	

18/07/2020	X	- ACC Seminar Proposal	
18/09/2020	X	- Perbaiki Teknis Penulisan	
21/09/2020	X	- Perbaiki Bab 3 Penambahan Pembahasan	
25/09/2020	X	- Perbaiki Judul Pembahasan Dalam Daftar Isi	
28/09/2020	X	- Perbaiki Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	
29/09/2020	X	- ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 09 September 2020

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1641/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 15 November 2020, Maka pada Hari Selasa 17 November 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

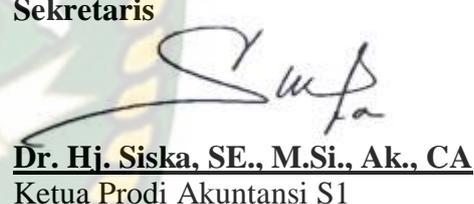
1. Nama : Muhammad Abi Albazzar Sinaga
2. NPM : 165310920
3. Program Studi : Akuntansi S1
4. Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala.
5. Tanggal ujian : 17 November 2020
6. Waktu ujian : 60 menit.
7. Tempat ujian : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR
8. Lulus Yudicium/Nilai : **Lulus (B-) 64,15**
9. Keterangan lain : Aman dan lancar.

PANITIA UJIAN

Ketua

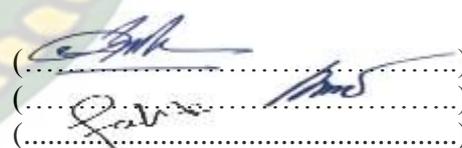

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

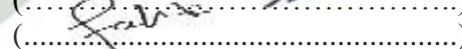
Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. H. Burhanuddin, SE., M.Si
3. Muhammad Fahdi, SE., M.Ak


.....

.....

.....

Notulen

1. Masnur, SE., M.Si


.....

Pekanbaru, 17 November 2020

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1641 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Muhammad Abi Albazzar Sinaga
N P M : 165310920
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Muhammad Fahdi, SE.,M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Masnur, SE.,ME	Asisten Ahli, C/a	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 17 November 2020
Dekan

Firdaus AR
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Abi Albazzar Sinaga
NPM : 165310920
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala.
Hari/Tanggal : Selasa 17 November 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Muhammad Fahdi, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

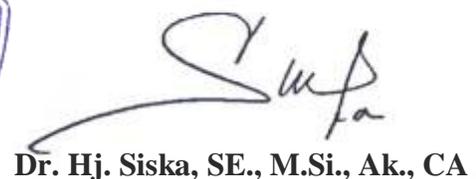
1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **60**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 17 November 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Muhammad Abi Albazzar. S
NPM : 165310920
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala.
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 23 Juli 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

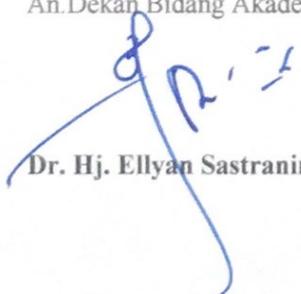
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA	Anggota	2. _____
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Anggota	3. _____

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 23 Juli 2020
Sekretaris,


Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 228/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SI
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 29 Februari 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Lektor, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Mhd. Abi Albazzar. S
 N P M : 165310920
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 04 Juni 2020
 Dekan,

[Signature]
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak.,CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MUHAMMAD ABI ALBAZZAR
NPM : 165310920
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : "ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SUNGAI LALA".

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 18 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Desember 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SUNGAI LALA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 25 Desember 2020

Yang memberikan pernyataan,



MHD. ABI ALBAZZAR. S

NPM: 165310920

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan Akuntansi yang dilakukan pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala sudah sesuai dengan SAK EMKM. Metode yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kuisioner dan wawancara sehingga nantinya dapat diambil sebuah kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer, data sekunder didapatkan dengan cara mengambil sampel pencatatan yang dilakukan pada usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala, sedangkan data primer adalah data yang didapatkan dengan cara mewawancarai dan memberikan kuisioner. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dari 15 usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala penulis mengemukakan bahwa, usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala melakukan pencatatan berdasarkan cash basis dan belum menerapkan konsep kesatuan usaha dan konsep penandingan. Dalam menghitung laba rugi nya usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala masih menggabungkan antara pengeluaran pribadi dan pengeluaran usahanya. Sehingga didapatkan bahwa usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala belum menghasilkan output informasi yang baik dan dapat dipercaya.

Kata kunci : penerapan akuntansi, konsep dasar akuntansi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the accounting application carried out in the clothing store business in Sungai Lala District was in accordance with the SAK EMKM. The method that I use in conducting this research, the writer uses descriptive method, by managing and classifying the results of questionnaires and interviews so that later a conclusion can be drawn. The data used in this study are secondary data and primary data, secondary data is obtained by taking a sample of records carried out at a clothing store business in Sungai Lala District, while primary data is data obtained by interviewing and giving questionnaires. The results of the research that the author has conducted, from 15 clothing store businesses in Sungai Lala District, the author suggests that the clothing store businesses in Sungai Lala District record based on cash basis and have not implemented the concept of business unity and the concept of matching. In calculating the profit and loss, the clothing store business in Sungai Lala District still combines personal expenses and business expenses. So it is found that the clothing store business in Sungai Lala District has not produced good and reliable information output.

Keywords: accounting application, basic accounting concep

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dibawah genggamannya kuasa-Nya dan limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, mari kita panjatkan puji dan syukur dari lubuk jiwa kehadirat Allah SWT yang telah memberi anugerah terindah kepada kita yang tak terhingga. Shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada panglima keadilan, pemimpin revolusi peradaban keagungan, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang menapaktilasi langkah-langkah perjuangannya sampai akhir zaman.

Berkat Rahman dan Rahim Allah jugalah sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SUNGAI LALA”** yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberi saya motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan besar kepada penulis untuk bisa menimba ilmu di Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak,CA selaku ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan, dorongan, kritikan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc selaku Dosen Pembimbing Akademis yang telah memberikan saran, arahan, bimbingan dan motivasi dalam segi apapun selama perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberi ilmu dan mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Kepala Tata Usaha dan segenap Pegawainya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan penulis dalam Administrasi.
8. Teristimewa untuk Ayah, Bunda, dan Adik saya yang tercinta dan tersayang yaitu Burhanuddin Sinaga, Fatmawati, dan Muhammad Agung Samudra Sinaga yang memberi sebuah semangat baru serta kasih sayang dan cinta untuk saya. Cinta dan hormat untuk keluarga besar yang sentiasa memberi do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1 di Universitas Islam Riau, dari

lubuk hati saya yang paling dalam saya ucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya.

9. Untuk Kekasih saya tercinta Irma Mareta, Bapak Rosidi, Ibu Sri Lestari, Mas Agus Erwanto, ST., Kakak dr. Annisa Maicie Kurniasih, MKM., beserta keluarga besar yang mana telah memberi do'a, dorongan, bantuan, dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Sahabat Karib saya yaitu Aprima saputra, SE., Jusrianto Pardede, Muhammad Fadhil Remon, Eka Saputra, Bella Risma, Febiola Eka Putri, Nilla Anggraini, Fajar Rizki Suma Putra, Vherginnia Aqnes Adzana Saragih, yang mana telah memberi do'a, dorongan, bantuan, dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Seperjuangan saya Rahmad Kurnia Febrianto, Febi Kurniadi Putra, Farid Andriadi, Rafi Fachri Yuda, Diana Yulia, Ferdinand Hutasoit, Tiara Maizola, SE., Putri Jelita, Popo Erlina, Fadly Fafizi, SE., serta teman-teman Akuntansi Angkatan 16 kelas H yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam penyusunan skripsi ini.
12. Untuk abang (Janar Sofyan, SE, Dedi Fitrah, SE Andi Putra, SE, Okta Aldi Putra, SE, Ramdani, SE, Alif Arwanto, SE, Eko Fredi Setiawan SE, Eko Surtanto, SE, Riko Zuhendri Efendi, SE) dan kawan-kawan Fsi Assabil yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberi saya ilmu, motivasi, dorongan, bimbingan, dan do'a. Terima kasih banyak atas semuanya sehingga skripsi ini selesai.

Saya tidak menganggap bahwa kajian skripsi ini sempurna. Kajian skripsi ini hanya ingin memulai sebuah studi dan sekaligus sebagai perintis jalan. Karena Allah akan memberikan kemampuan kepada orang yang berkenan melengkapinya dan membahas sesuatu secara mendalam.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik sajian penulisan yang kurang sistematis maupun kata – kata yang kurang dipahami. Namun demikian kritik dan saran yang sifatnya konstruktif penulis harapkan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat. Atas berbagai bantuannya dari berbagai pihak penulis mendo'akan semoga Allah SWT, memberikan pahala dan berkah kepada kita semua. Aamiin ya Robbal 'Aalamiin ...

Pekanbaru, Desember 2020

Muhammad Abi Albazzar Sinaga

DAFTAR ISI SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
NOTULENSI SEMNAR HASIL	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI/MEJA HIJAU	
SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PENGUJI	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8

BAB II	: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1	Telaah Pustaka	9
2.1.1	EMKM	9
2.1.2	Pengertian Akuntansi	11
2.1.3	Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	12
2.1.4	Siklus Akuntansi	17
2.1.5	Pengertian Laporan Keuangan	24
2.1.6	Laporan Keuangan	24
2.1.7	Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	29
2.1.8	Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil	30
2.2	Hipotesis	32
BAB III	: METODE PENELITIAN	33
3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Lokasi Penelitian	33
3.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian	33
3.4	Populasi dan Sampel	36
3.5	Jenis dan Sumber Data	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	38
3.7	Teknik Analisis Data	38
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Gambaran Umum	39
4.1.1	Gambaran Umum Usaha	39

4.1.2	Prospek dan Aktivitas Usaha	44
4.1.3	Hasil Demografi Responden	45
4.1.3.1	Tingkat Umur Responden	45
4.1.3.2	Tingkat Pendidikan Responden	45
4.1.3.3	Lama Usaha Responden	46
4.1.3.4	Modal Awal Usaha Berdiri.....	47
4.1.3.5	Jumlah Pegawai/Karyawan	49
4.1.3.6	Tempat Usaha	50
4.1.3.7	Respon terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan	51
4.1.3.8	Tanggapan Terhadap Pemegang Keuangan Usaha..	52
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
4.2.1	Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi.....	52
4.2.2	Pembahasan Komponen Laba/Rugi	53
4.2.2.1	Pencatatan Terhadap Penjualan	53
4.2.2.2	Penjualan Kredit	54
4.2.2.3	Periode Pelaporan Perhitungan Laba/Rugi.....	55
4.2.2.4	Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi	56
4.2.2.5	Tanggapan Terhadap Biaya yang diMasukkan	57
4.2.3	Pembahasan Laporan Posisi Keuangan.....	58
4.2.3.1	Penerimaan Kas	58
4.2.3.2	Pengeluaran Kas	59
4.2.3.3	Pencatatan Piutang	60

4.2.3.4	Pencatatan Persediaan	60
4.2.3.5	Pencatatan Aset Tetap	61
4.2.3.6	Daftar Aset yang di Miliki Usaha	62
4.2.3.7	Daftar yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap	63
4.2.3.8	Responden yang Melakukan Pembelian Kredit.....	63
4.2.3.9	Responden yang Melakukan Pencatatan Utang.....	64
4.2.3.10	Pembahasan Ekuitas (Modal)	65
4.2.4	Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi	67
4.2.4.1	Konsep Kesatuan Usaha.....	67
4.2.4.2	Konsep Periode Waktu.....	68
4.2.4.3	Konsep Kontinuitas Usaha	68
4.2.4.4	Konsep Penandingan	69
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1	Simpulan	70
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Table III.1 Daftar Populasi Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala	36
Table IV.1 Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	45
Table IV.2 Tingkat Pendidikan Responden	46
Table IV.3 Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	47
Table IV.4 Modal Usaha Responden	48
Tabel IV.5 Rincian Jumlah Karyawan Setiap Usaha	49
Table IV.6 Status Tempat Usaha Responden	50
Tabel IV.7 Distibusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan	51
Table IV.8 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	52
Table IV.9 Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan	53
Table IV.10 Pencatatan Penjualan Kredit	54
Table IV.11 Periode pelaporan Perhitungan Laba Rugi	55
Table IV.12 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	56
Table IV.13 Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan	57
Table IV.14 Pencatatan Penerimaan Kas	58
Table IV.15 Pencatatan Pengeluaran Kas	59
Table IV.16 Pencatatan Piutang	60
Table IV.17 Pencatatan Terhadap Persediaan	61
Table IV.18 Pencatatan Terhadap Aset tetap	61
Table IV.19 Daftar Aset Tetap yang di Miliki Usaha	62
Table IV.20 Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap	63
Table IV.21 Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit	63
Table IV.22 Pencatatan Utang	64
Table IV.23 Daftar Responden Terhadap Pencatatan Modal Awal	65
Table IV.24 Daftar Responden Terhadap Pemisahan Pengeluaran Usaha	66
Table IV.25 Daftar Responden Tehadap Pencatatan Prive	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Toko Dava Fashion

Lampiran 2 Toko Lisa Fashion

Lampiran 3 Bandung Distro

Lampiran 4 Toko Kurnia Fashion

Lampiran 5 Toko Afifa Busana

Lampiran 6 Ikky & Abbi Baby's Shop

Lampiran 7 Super Murah Collection

Lampiran 8 Raffa Collection Jaya

Lampiran 9 Rumah Baju Sienta

Lampiran 10 Dalima Dept Store

Lampiran 11 Toko Rizky Ananda

Lampiran 12 Jakarta Mode

Lampiran 13 Toko Hijab Annisa

Lampiran 14 Busana Enjeng Rina

Lampiran 15 Shelcy Collection

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM merupakan usaha produktif milik orang atau perseorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dimana modal yang dikeluarkan relatif kecil. Salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya modal dan pasar yang jelas bagi produk UMKM untuk mengembangkan aktivitas usahanya.

Sementara itu fenomena mendasar yang dihadapi UMKM dalam bidang pemasaran adalah orientasi pasar yang rendah, lemah dalam persaingan yang kompleks dan tajam serta tidak memadainya infrastruktur pemasaran, permasalahan lainnya yaitu tata tertib administrasi yang kurang memadai dan system pencatatan disetiap pengeluaran dan pemasukan yang tidak dicatat yang mengakibatkan ketidakpastian arus dana dan kinerja perusahaan yang tergambar tidak baik. Pengusaha kecil rata-rata tidak membuat laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan sumber informasi akuntansi yang menggambarkan kegiatan usaha dan guna untuk pengambilan keputusan sebagai acuan untuk kegiatan berikutnya. Namun contoh ilustratif ini menekankan pada konsep entitas bisnis, Sebagaimana diatur dalam SAK EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas.(SAK EMKM,2018:47).

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak riset yang

menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40).

Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah ini, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang: (a) Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada. (b) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum. (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM,2018:41).

Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM2018:8). Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode

ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang..

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

Dalam Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Humairoh (2014) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Ananda (2017) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Parfum Isi Ulang di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa system pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep

kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada toko pakaian. Berdasarkan hasil survey di Kecamatan Sungai Lala terdapat 22 toko pakaian. Dari hasil survey pada 5 toko pakaian yang terdaftar di Kecamatan Sungai Lala.

Survey awal dilakukan pada toko Toko Dava Fashion dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa. Pemilik tidak memisahkan atau masih menggabungkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya atau pengeluaran pribadinya seperti beli makanan, beli pisang coklat dan beli martabak. Untuk menghitung laba ruginya penerimaan diakhir bulan dikurang dengan pengeluaran selama sebulan.

Survei kedua dilakukan pada Toko Lisa Fashion dalam menjalankan usahanya pemilik tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadinya namun tidak mencatatnya dalam buku harian. Dalam menghitung laba rugi usahanya hanya dengan menjumlahkan penerimaan perhari selama sebulan dikurang dengan pengeluaran perharinya selama sebulan.

Survey ketiga yaitu pada usaha Bandung Distro. Pada toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas saja, namun tidak mencatat pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Pemilik usaha tidak memisahkan antara keuangan usaha toko dengan keuangan rumah tangganya seperti

beli rokok dan beli bensin kendaraan pribadi. Dan toko ini tidak menghitung laba rugi, toko ini hanya melakukan perhitungan penerimaan perharinya.

Survey keempat dilakukan pada Toko Kurnia Fashion dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas perharinya, serta langsung mencatat keuntungan perharinya dengan menjumlahkan penerimaan kas perhari dikurang dengan modal, pemilik mencatat kedalam satu buku catatan harian yang memuat tanggal pemasukan atas penjualan pakaian. Pemilik memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangganya. Pemilik juga langsung membuat Laporan Pendapatan Perbulannya, dengan menjumlahkan penerimaan selama 1 bulan dikurang dengan uang modal toko, gaji karyawan, uang makan karyawan, uang pulsa listrik toko, uang sewa ruko dan dapatlah keuntungan bersih setiap bulannya.

Survey kelima dilakukan pada Toko Afifa Busana. Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan tidak mencatat pengeluaran kas, untuk persediaannya berpatokan pada stok yang tersedia. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas perharinya dan tidak mencatatnya dalam buku harian.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada Usaha kecil. Dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan penulis antara teori dan praktek. Maka penelitian ini penulis memberi judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN SUNGAI LALA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh toko pakaian di Kecamatan Sungai lala dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan sehubungan mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil.
2. Bagi pengusaha pakaian ataupun usaha kecil lainnya, yaitu sebagai bahan masukan dan acuan dalam mengevaluasi pengembangan dan melakukan kegiatan pengembangan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi, sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang objek penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 EMKM

IAI (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah:

Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut”.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

IAI (2016) menjelaskan bahwa entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- “ (a) Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

- (b) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- (c) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No. 20 tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
- (i) Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000
 - (ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000
 - (iii) Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000
- (d) Tidak memiliki atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 tahun 2008.”

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu Akuntansi sangat penting dalam sebuah perusahaan tentu sangat diperlukan sebab jika kita mengingat bahwa semua perusahaan pastinya membutuhkan pengelolaan data yang akurat serta dapat menunjang perusahaan. Maka dari itu tentu sangat penting sekali peran akuntansi pada suatu perusahaan maupun pengguna akuntansi itu sendiri.

Laporan akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi lainpun juga pastinya sangat diperlukan dalam pengambilan suatu keputusan pada perusahaan. Informasi-informasi tersebut akan ditampung menjadi satu kemudian di analisis dan pada akhirnya pun akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan.

Ditinjau dari segi rangkaian prosedur Akutansi di definisikan sebagai suatu teknik atau seni (*art*) Untuk mencatat, menggolongkan dan menyimpulkan transaksi transaksi, atau kendala kejadian kejadian yang bersifat keuangan, dalam nilai mata uang, serta menganalisis hasil dari teknik tersebut. Dengan kata lain Akutansi adalah seni pencatatan, pengelompokan dan saran segala transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan hasilnya.

Menurut Catur (2016:2-4) menyatakan sebagai berikut:

akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, melaporkan dan menginterpretasikan

informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur bisnis perusahaan.

Menurut Kartikahadi (2016:3) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

American accounting association (AAA) dikutip dari Effendi (2015:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan, informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

American institute of certified public accounting (AICPA) dikutip dari Effendi (2015:1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

2.1.3 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Menurut Yusrawati dan Lunin (2016:1) konsep dasar dan prinsip akuntansi adalah sebagai berikut :

Konsep dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman operasional yang digunakan dalam mengakui dan mengatur elemen laporan keuangan serta menyajikan informasi keuangan. Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain :

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*)

Menurut Waren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah :

Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Menurut Hery (2015:11) konsep kesatuan usaha yaitu :

adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dengan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Jadi, dalam konsep ini memandang perusahaan sebagai suatu Entitas yang terpisah dari pemiliknya. Berlandas dengan konsep kesatuan usaha ini maka akuntansi menyajikan gambaran tentang perusahaan sebagai entitas yang berdiri sendiri, tidak tercampur dengan pemiliknya.

b. Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

1. dasar akrual (*accrual basis*), Pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
2. dasar kas (*cash basis*)

Menurut Jumingan (2017:33) didefinisikan :

didalam dasar tunai berlaku ketentuan bahwa penghasilan dari penjualan barang atau jasa dan dari sumber lain baru dibukukan bila sudah diterima tunai dan biaya yang berhubungan dengan berkurangnya harga, barang dagangan, dan ongkos yang lain baru dibukukan bila sudah dibayarkan.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Konsep periode waktu ialah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahawa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

Menurut Syafri (2015:12) definisi konsep kontinuitas adalah sebagai berikut:

dalam menyusun atau memahami laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (*entity*) yang dilaporkan akan terus beroperasi dimasa masa yang akan datang.

d. Konsep Penandingan

menurut Waren (2017:17) konsep penandingan adalah sebagai berikut :

konsep penandingan merupakan konsep yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode yang sama dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis

Menurut Kieso (2017:45) prinsip biaya historis sebagai berikut:

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali kaitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Menurut Hery (2017:60) Kerangka kerja konseptual FASB mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan Kapan pendapatan seharusnya di akui, yaitu:

- (1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi, dan
- (2) Telah dihasilkan atau telah terjadi. Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima

dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

3. Prinsip Penandingan

Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Hery (2017:65) menjelaskan bahwa:

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

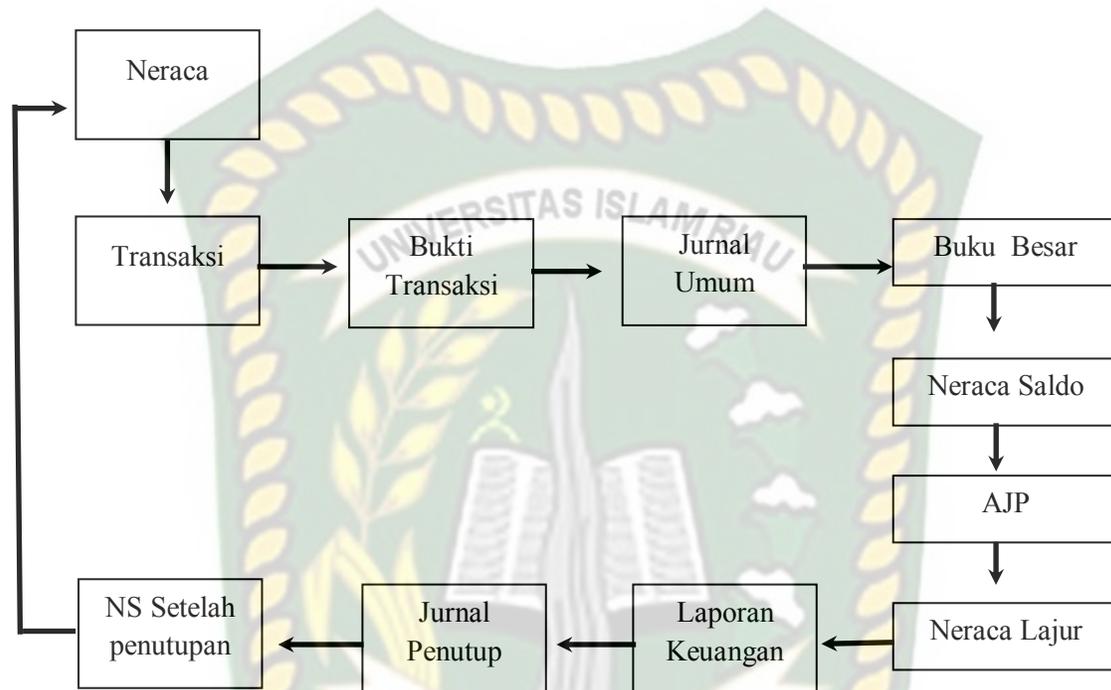
2.1.4 Siklus akuntansi

Menurut Effendi (2015: 23) Urutan-urutan prosedur penyusunan laporan keuangan sering kali disebut dengan siklus akuntansi

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerasisasi.

Siklus akuntansi (proses manual) dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1



Sumber : (Effendi,2015: 23)

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

a. Transaksi

Langkah pertama dalam siklus atau proses Akutansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan suatu perusahaan, yang dapat diukur atau dinyatakan dalam unit moneter secara objektif.

b. Jurnal Umum

Jurnal merupakan langkah awal dari jurnal merupakan awal dari siklus Akutansi. Pembuatan jurnal merupakan salah satu dari penerapan Akutansi di mana dalam pembuatan cuma dilakukan pencatatan menjatuhkan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Effendi jurnal atau buku harian adalah :

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dalam kurung berdasarkan urutan waktu terjadinya dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan kredit kredit beserta jumlah rupiahnya masing masing.

Setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sebelum dibukukan ke buku besar, lalu dicatat terlebih dahulu di dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut sebagai buku catatan pertama (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan antara lain sebagai berikut:

1. memberikan suatu catatan sejarah perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
2. memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan dan kredit.

Ada dua macam bentuk jurnal yaitu:

a) Jurnal umum

Baru jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian atau biasanya digunakan untuk mencatat semua akibat yang timbul dari transaksi atau peristiwa Keuangan yang terjadi tanpa pemisahan.

b) Jurnal khusus

Jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain lain.

c. **Buku Besar**

Menurut Sujarweni (2019:6) Buku besar (*general ledger*) adalah :

akun-akun yang dikelompokkan dan berdasarkan akun yang sudah dikelompokkan tadi dilakukan penjumlahan nilai uangnya.

Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain:

- a) Bentuk skontro, Biasanya disebut juga dengan bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, Sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
- b) Bentuk bersaldo, disebut juga bentuk empat kolom.

Fungsi buku besar antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, uang dan modal beserta perubahannya atau transaksi atau kejadian.

- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikuti transaksi ke dalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2016:3) yang dimaksud dengan buku besar adalah :

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

d. Neraca Saldo

Menurut Muslichah (2018:30) neraca saldo adalah:

daftar yang menunjukkan saldo sementara pada suatu saat tertentu dari buku besar aset, utang dalam (Liabilitas), Ekuitas, pendapatan, dan beban atau daftar rekening rekening buku besar dengan Saldo debit dan kredit. Neraca saldo juga mempunyai fungsi sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian, pencatatan, dan pembuktian, sehingga neraca saldo disebut neraca percobaan. Jumlah debit dan kredit pada neraca saldo harus menunjukkan jumlah yang sama.

Adapun fungsi neraca saldo adalah untuk:

Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah belum menjamin kebenaran pencatatan Akutansi.

e. Jurnal Penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun mau ke proses selanjutnya dalam siklus Akutansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode Akutansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip prinsip pengakuan pendapatan pada Akutansi tidak dilanggar.

f. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Warren (2017:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah sebagai berikut :

Untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

g. Jurnal Penutup

Menurut Warren (2017:167) yang dimaksud dengan jurnal penutup adalah sebagai berikut :

Ayat jurnal yang di buat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara.

h. Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan masyarakat entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai:

- 1) Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman, informasi yang digunakan dapat dipahami oleh pengguna.

Menurut Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya serta hasil yang di capai selama periode tertentu.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan tujuan lainnya itu sebagai laporan kepada pihak pihak eksternal lainnya.

2.1.5 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

2.1.6 Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

a) Neraca (*balance sheet*)

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

1. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
3. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk:

1. Bentuk Skontro , yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah-menyebelah, yaitu Sisi kiri disebut Aktiva, sedangkan Sisi kanan disebut Pasiva, Aktiva dan pasiva harus seimbang.
2. Bentuk Satafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atas untuk mencatat Aktiva dan bagian bawah untuk mencatat Pasiva. Aktiva dan pasiva harus sama.

3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama-tama dicantumkan Aktiva lancar dikurangi utang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja ditambah Aktiva tetap dan Aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

b) Laporan Laba Rugi

Pengertian laporan laba rugi menurut Muslichah (2018:60) Adalah Sebagai Berikut :

suatu laporan yang disusun memuat tentang hasil operasi selama satu periode akuntansi. Laporan laba rugi merupakan laporan tentang pendapatan dan beban-beban. Komponen-komponen laporan laba rugi sebagai berikut:

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

1. Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
2. Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

c) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya pada akhir tahun atau pada akhir bulan.

Secara umum, pada sebuah perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari :

1. Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
2. Laba usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
3. Prive, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

d) Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2017: 7) Laporan arus kas adalah :

Suatu laporan yang menunjukkan aliran yang diterima dan digunakan perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Menurut Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah:

laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Meningkatkan penjualan yang dengan mengurangi biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapat laba yang memadai belumlah cukup, Pengelolaan kelas juga merupakan hal yang penting, selalu tersedia kasih cukup pada saat dibutuhkan.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang tidak penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan berkepentingan.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan Ekuitas.

- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

2.1.7 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Banyak para penulis dan para ahli mendefinisikan perusahaan kecil sedikit berbeda secara konseptual dan teknik bahasa, karena pengertian atau definisi dari usaha kecil sampai saat ini masih sangat beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Yang mendefinisikannya. Tetapi pada prinsipnya adalah sama. Bahkan ada juga mendefinisikannya dari sudut pandang tenaga kerja dan sifatnya. Untuk mempermudah pembinaan usaha kecil, maka ditetapkan kriteria perusahaan kecil.

Kriteria perusahaan kecil menurut undang-undang nomor 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan empat usaha atau,
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.100.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- c. Milik warga negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Hery (2016:5) akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

Sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna Informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Jadi, menurut Hery akuntansi adalah suatu media informasi yang dijadikan pedoman oleh pemilik kepentingan untuk mengetahui hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan yang sedang dijalankan saat ini baik itu laba ataupun rugi.

Menurut Purwaji (2016:6) akuntansi dapat didefinisikan adalah :

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.8 Sistem Pembukuan Pada Usaha kecil

Sebelum kita menjelaskan lebih lanjut konsep Akuntansi yang diterapkan perusahaan kecil ada baiknya kita mengenal dan mengulas perbedaan antara pembukuan Akuntansi yang memiliki suatu persamaan. Yaitu sama-sama melaksanakan suatu pencatatan dalam menjalankan usaha.

Ada kebingungan antara pembukuan dan Akuntansi. Ini disebabkan oleh keadaan bahwa keduanya saling berhubungan. Pembukuan tersebut merupakan pencatatan data perusahaan jadi setiap terjadinya transaksi hanya dicatat oleh perusahaan jelaskan laporan atas transaksi tersebut.

Sedangkan Akuntansi tersebut merencanakan sistem pencatatan, penyajian laporan yang didasarkan atas data yang dicatat dan Menginterpretasikan laporan keuangan yang telah dibuat.

Berkenaan dengan hal ini kebanyakan perusahaan kecil hanya menerapkan akuntansi dalam bidang pencatatan pembukuan saja tanpa Ilmu prestasi dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan dalam perusahaan besar penerapan sudah sempurna dilakukan sampai dengan laporan keuangan dan telah sesuai dengan standar Akuntansi keuangan.

Jadi, dalam hal ini perbedaan Akuntansi perusahaan kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan Akuntansi-nya saja akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara perusahaan tersebut hampir sama dengan pada setiap perusahaan.

ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem Pencatatan Tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem Pembukuan Perpasangan (*double entry bookkeeping*)

Sistem pencatatan *double entry* ini juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Pada kenyataannya akuntansi usaha kecil di Indonesia tidak banyak mengikuti siklus akuntansi yang telah dijelaskan diatas. Banyak diantara mereka yang memiliki catatan pada kertas-kertas lepas atau bahkan tidak ada sama sekali. Mereka mungkin dapat di kategorikan memiliki *single entry accounting system*.

Dalam hal ini perbedaan akuntansi usaha kecil dan perusahaan besar hanya terletak dari segi pencatatan akuntansinya saja, akan tetapi secara keseluruhan pengelolaan antara usaha kecil dan besar tersebut hampir sama pada setiap perusahaan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, maka muncul suatu hipotesis sebagai berikut: Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala belum sesuai dengan konsep-konsep dasar Akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan Penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, dengan cara mengelola dan mengelompokkan hasil kuisioner dan wawancara sehingga nantinya hasil atas pengelolaan dan pengelompokkan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang saya lakukan ini mengenai usaha toko pakaian yang dilakukan di Kecamatan Sungai Lala, berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek penelitian saya adalah pengusaha toko pakaian yang bertempat di Kecamatan Sungai Lala.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah prinsip dan konsep-konsep dasar akuntansi pada usaha toko pakaian, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala dengan konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dalam indikator pemahaman tentang:

3.3.1 Dasar Pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi, yaitu:

- a. Dasar akrual (*accrual basis*), Pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut).
- b. Dasar kas (*cash basis*) rumah pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas transaksi tersebut.

3.3.2 Elemen Laporan Posisi Keuangan

- a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap hari.
- b. Piutang usaha adalah jumlah pembelian kredit dari pelanggan, biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.
- c. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu.
- d. Perlengkapan yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa di pakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan.

- e. Liabilitas adalah kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit.
- f. Modal/Equitas adalah hak kekayaan pemilik perusahaan menjadi hak pemilik (*Owner Equity*).

3.3.3 Elemen Laporan Laba Rugi

- a. Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan perusahaan yang bertujuan memperoleh laba.
- b. Beban adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berakibat berkurangnya jumlah harta.
- c. perusahaan dan dapat dilakukan pada saat diperoleh pendapatan atau sesudah pendapatan diperoleh.

3.3.4 Konsep-konsep Dasar Akuntansi

- a. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (Rumah tangga).
- b. Konsep Periode Waktu (*Time Period*), Yaitu konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.
- c. Kontinuitas Usaha (*going concern*) Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang. Penekanan dalam konsep ini

adalah terhadap dalam anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

- d. Konsep Penandingan menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Pakaian di Kecamatan Sungai Lala, berdasarkan sumber data dari Metode Sensus Langsung yaitu sebanyak 22 usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala. Penelitian ini dilakukan dengan kriteria pencatatan penerimaan, pengeluaran kas, penghitungan laba/rugi, dan usaha yang sudah berjalan lebih dari 2 tahun, yaitu dimana 15 Toko Pakaian dari populasi yang ada di Kecamatan Sungai Lala dijadikan sebagai sampel. Adapun identitas nama usaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Daftar Populasi Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Sungai Lala

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Toko Dava Fashion	Jl. Jendral Sudirman – Sei lala
2	Toko Lisa Fashion	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
3	Bandung Distro	Jl. Jendra Sudirman – Sei Lala
4	Toko Kurnia Fashion	Jl. Jendral Sudirman – Sei lala

5	Toko Afifa Busana	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
6	Niwi Felin Fashion	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
7	Dalima Dept Store	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
8	Busana Enjeng Rina	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
9	Dhila Jaya Collection	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
10	Toko Hijab An-nisa'	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
11	Rizky Ananda	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
12	Well Ricky Collection	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
13	Sheley Collection	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
14	Qalesya Fashion	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
15	Jakarta Mode	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
16	Toko Multi 2000	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
17	Super Murah Collection	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
18	Hai Hanan Fashion	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
19	Raffa Collection Jaya	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
20	Rumah Baju Sienta	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
21	Iky & Abbi Baby's Shop	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala
22	Toko Al Fazza Collection	Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala

Sumber : Metode Sensus Langsung di Kecamatan Sungai Lala

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuisioner.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data Buku Harian dari instansi yang terkait dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan.
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
3. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.7 Teknik Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah toko pakaian yang berada di Kecamatan Sungai Lala telah menerapkan akuntansi, Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Usaha

Usaha Toko Dava Fashion yang didirikan oleh Bapak Agus Mardi yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Toko Dava Fashion ini telah berdiri selama 7 tahun 6 bulan hingga saat ini, Toko Dava Fashion memiliki tiga karyawan untuk membantunya dalam menjalankan usahanya yang menjual pakaian. Usaha ini adalah milik sendiri dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000.

Usaha Toko Lisa Fashion yang didirikan oleh Bapak Jumaris Saputra yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Toko Lisa Fashion ini sudah berdiri selama 4 tahun 7 bulan dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Lisa Fashion ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik sendiri dengan modal awal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Bandung Distro yang didirikan oleh Bapak Muhammad Fitrah yang beralamt di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Bandung Distro ini telah berdiri selama 2 tahun 4 bulan hingga saat ini, Bandung Distro ini memiliki satu orang karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya. Usaha ini adalah milik sendiri dibangun dengan modal awal sekitar Rp.0 – Rp.50.000.000.

Usaha Toko Kurnia Fashion yang didirikan oleh Bapak Dedi Fitrah yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Toko Kurnia Fashion ini telah berdiri selama 6 tahun 8 bulan dan masih berjalan hingga saat ini, Toko Kurnia Fashion ini memiliki 4 orang karyawan yang membantu dalam menjalankan usaha Toko Kurnia Fashion. Usaha ini adalah milik pribadi yang dibangun dengan modal awal lebih dari Rp.200.000.000.

Usaha Toko Afifa Busana yang didirikan oleh Bapak Candra Winata yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Toko Afifa Busana sudah berdiri selama 4 tahun 6 bulan, dan masih berjalan sampai saat ini. Toko Afifa Busana memiliki 2 orang karyawan untuk membantu dalam menjalankan Usaha Toko Afifa Busana ini, Usaha Toko Afifa Busana ini adalah milik pribadi dari Bapak Candra winata yang dibangun dengan modal berkisar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Ikky dan Abbi Baby's Shop ini didirikan oleh Ibu Tiara Wetacia yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman di Kecamatan Sungai Lala. Toko Pakaian Ikky dan Abbi Baby's Shop ini sudah berdiri 2 tahun 3 bulan, hingga saat ini Usaha Ikky dan Abbi Baby's Shop masih berjalan. Dalam menjalankan usahanya Ibu Tiara Wetacia memiliki satu orang karyawan, dan Toko Pakaian Ikky dan Abbi Baby's Shop ini adalah milik Ibu Tiara Wetacia pribadi yang dibangun dengan modal awal sekitar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Super Murah Collection yang didirikan oleh Ibu Yolanda Prastika yang berada di Jl. Jendral Sudirman di Kecamatan Sungai Lala. Toko Super Murah Collection ini sudah berdiri selama 6 tahun 2 bulan, hingga sampai saat ini Super Murah Collection masih berjalan. Untuk membantu Ibu Yolanda Prastika dalam menjalankan usahanya, Ibu Yolanda Prastika memiliki 3 orang karyawan. Usaha Super Murah Collection ini didirikan dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000.

Usaha Toko Pakaian Raffa Collection Jaya yang didirikan oleh Bapak Muhammad Fadhil Remon yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Raffa Collection ini sudah berdiri 11 tahun 5 bulan, hingga saat ini masih berjalan. Toko Raffa Collection ini memiliki 1 orang karyawan dalam membantu menjalankan usaha Bapak Muhammad Fadhi Remon ini. Usaha pakaian Bapak Muhammad Fadhil Remon ini dibangun dengan modal awal sekitar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Rumah Baju Sienta yang didirikan langsung oleh Ibu Dinda Grazela yang berada di Jl. Jendral Sudirman di Kecamatan Sungai Lala. Toko Rumah Baju Sienta ini sudah berdiri selama 3 tahun lebih, dan sampai saat ini masih berjalan. Ibu Dinda Grazela tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya, melainkan dikendalikan langsung oleh pemilik toko beserta anaknya. Rumah Baju Sienta ini adalah milik pribadi Ibu Dinda Grazela yang dibangun dengan modal awal sekitar Rp.0 – Rp.50.000.000.

Usaha Dalima Dept Store yang didirikan oleh Bapak Sofyan yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Dalima Dept Store milik bapak Sofyan ini sudah berdiri 3 tahun 5 bulan, dan masih berjalan hingga saat ini. Dalam menjalankan usahanya Bapak Sofyan memiliki 6 orang karyawan, dan Toko Dalima Dept Store ini adalah milik pribadi Bapak Sofyan yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.200.000.000 lebih.

Usaha Toko Pakaian Rizky Ananda ini didirikan oleh Ibu Sari Puspita yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman di Kecamatan Sungai Lala. Usaha Ibu Sari Puspita ini sudah berdiri sekitar 2 tahun 8 bulan, Ibu Sari Puspita ini tidak memiliki karyawan dalam menjalankan usahanya karena langsung dijalankan dan dikelola langsung oleh pemiliknya yaitu Ibu Sari Puspita itu sendiri. Usaha Toko Pakaian Rizky Ananda ini dibangun oleh Ibu Sari Puspita dengan modal awal sekitar Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Toko Jakarta Mode yang didirikan langsung oleh Ibu Maria Ningsih yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman di Kecamatan Sungai Lala, Toko Jakarta Mode ini sudah berjalan 4 tahun 2 bulan. Ibu Maria Ningsih ini memiliki 2 orang karyawan untuk membantu kelancaran dalam menjalankan usaha Toko Jakarta Mode ini. Toko Jakarta Mode ini adalah milik pribadi Ibu Maria Ningsih yang dibangun dengan modal awal berkisar Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000.

Usaha Toko Hijab An-nisa' ini didirikan langsung oleh Ibu Tari Ade yang berada di Jl. Jendral Sudirman di Kecamatan Sungai Lala, usaha Ibu Tari Ade ini sudah berdiri 5 tahun 9 bulan dan masih berjalan hingga sampai saat ini. Dalam menjalankan usahanya Ibu Tari Ade ini memiliki 2 orang karyawan guna membantu kelancaran usahanya. Toko Hijab An-nisa' ini adalah milik pribadi Ibu Tari Ade yang didirikan dengan modal awal sekitar Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000.

Usaha Busana Enjeng Rina ini didirikan oleh Ibu Rina Mustika yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman di Kecamatan Sungai Lala, Busana Enjeng Rina ini sudah berjalan sekitar 10 tahun 2 bulan dan masih berjalan sampai saat ini. Busana Enjeng Rina ini memiliki 4 orang karyawan dalam membantu menjalankan usaha Ibu Rina Mustika ini. Busana Enjeng Rina ini milik pribadi Ibu Rina Mustika yang dibangun dengan modal awal Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000.

Usaha Shely Collection ini didirikan oleh Bapak Jusrianto Pardede yang berada di Jl. Jendral Sudirman – Sei Lala. Usaha yang didirikan oleh Bapak Jusrianto Pardede ini sudah berdiri selama 8 tahun 7 bulan, dan sampai saat ini masih berjalan. Bapak Jusrianto Pardede ini memiliki 2 orang karyawan dalam membantu berjalan dan kelancaran Toko Shely Collection ini. Toko Pakaian Shely Collection ini adalah milik pribadi Bapak Jusrianto Pardede, usaha milik Bapak Jusrianto pardede ini dibangun dengan modal awal sekitar Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000.

4.1.2 Prospek dan Aktivitas Usaha

Usaha toko pakaian ini merupakan salah satu peluang bisnis yang menjanjikan dalam prospek kedepannya. Hal tersebut dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap pakaian yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-sehari akan selalu ada sebagai solusi bagi masyarakat itu sendiri yang ingin menggunakan beraneka ragam jenis pakaian sehari-hari dengan harga terjangkau. Selain itu, karena pakaian ini adalah hal wajib yang harus dikenakan bagi semua orang karena pakaian ini suatu perlengkapan yang wajib digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bisnis pakaian ini termasuk salah satu bisnis yang cukup praktis untuk di jalankan. Bahkan untuk tahap awal dalam memulai usaha toko pakaian ini, biasanya sudah ada banyak yang menawarkan sistem paket usaha yang isinya sudah cukup lengkap. Salah satu hal penting yang perlu anda perhatikan adalah lokasi tempat usaha yang haru strategis dan mudah di jangkau oleh para konsumen. Beberapa bisnis parkaian juga ada yang menambahkan promosinya melalui media *online*, Hal tersebut tentu saja berpotensi untuk membantu mendapatkan konsumen dari berbagai daerah manapun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala, maka pada bab ini akan diuraikan secara lengkap rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survey, observasi, wawancara dan kuisisioner pada tiap usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala.

4.1.3 Hasil Demografi Responden

4.1.3.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan umur, data responden Toko Pakaian Di Kecamatan Sungai Lala dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25	0	0%
2	25 – 35	4	26,67%
3	36 – 45	6	40%
4	>45	5	33,33%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.1 menunjukkan bahwa dari 15 orang yang disajikan sampel dalam penelitian ini, umur responden terbanyak berumur 36-45 tahun. Hal ini disebabkan pada usia tersebut termasuk usia yang produktif, dimana kebanyakan pengusaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

4.1.3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan termasuk salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seorang pengusaha. Karena tingkat pendidikan mempengaruhi seorang pengusaha dalam menerapkan ilmu bisnis yang akan dikerjakannya dan sesuai dengan

bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh karakteristik pengusaha berdasarkan pada jenjang pendidikan yang akan di sajikan pada table berikut ini :

Tabel IV.2
Tingkat Pendidikan Responden

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA (sedrajat)	9	60%
2	Tamatan Diploma	1	6,67%
3	Tamatan S1	5	33,33%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari table diatas dapat dilihat bahwasanya tingkat pendidikan pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala terbanyak terdapat pada jenjang pendidikan tamatan SMA (sederajat) sebanyak 9 orang responden dengan persentase sebesar 60%. Tamatan SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak menjadi pengusaha toko pakaian karena lebih kuatnya tekad keinginan berwirausaha, sehingga lebih memilih membuka usaha daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

4.1.3.3 Lama Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan oeh penulis menunjukkan bahwa responden yang paling banyak telah berusaha berkisar antara 4-7 tahun untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang lama berusaha dapat dilihat pada table IV.3 berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

NO	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	5	33,33%
2	4-7	6	40%
3	>7	4	26,67%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Pada table IV.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak merintis usahanya selama 4-7 tahun dengan jumlah 6 orang (40%). Diikuti dengan responden yang lama berusaha antara 1-3 tahun sebanyak 5 orang atau 33,33% dan selanjutnya yaitu responden yang lama berusaha lebih dari 7 tahun sebanyak 4 orang atau 26,67%.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama berusaha antara 4-7 tahun yang berjumlah 6 orang responden memiliki tingkat perentase paling banyak yaitu sebesar 40%. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, responden yang memiliki lama berusaha antara 4-7 tahun tersebut pada umumnya adalah pengusaha toko pakaian yang menjalankan usahanya selain dengan *Offline shop* juga merangkap sebagai *Online shop* dalam menjalankan strategi usahanya.

4.1.3.4 Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko pakaian berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Modal Usaha Responden

NO	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 0 - Rp.50.000.000	2	13,33%
2	Rp.51.000.000 - Rp.100.000.000	6	40%
3	Rp.101.000.000 - Rp.200.000.000	5	33,33%
4	>Rp.200.000.000	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp.0 – Rp.500.000.000 berjumlah 2 responden atau sebesar 13,33%, kemudian modal awal usaha antara Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000 berjumlah 6 responden atau sebesar 40%, modal awal usaha antara Rp.101.000.000 – Rp.200.000.000 berjumlah 5 responden atau sebesar 33,33%, modal awal usaha lebih dari Rp.200.000.000 berjumlah 2 responden atau sebesar 13,33%.

Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal usaha antara Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usahanya tersebut, selain itu juga untuk mengetahui secara jelas penghasilan dari usaha toko pakaian yang dijalankan responden selama ini.

4.1.3.5 Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja pada usaha toko pakaian sangat berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Rincian Jumlah Karyawan Setiap Usaha

NO	NAMA TOKO	JUMLAH KARYAWAN
1	Toko Dava Fashion	3
2	Toko Lisa Fashion	-
3	Bandung Distro	1
4	Toko Kurnia Fashion	4
5	Toko Afifa Busana	2
6	Ikky & Abbi Baby's Shop	1
7	Super Murah Collection	3
8	Raffa Collection Jaya	1
9	Rumah Baju Sienta	-
10	Dalima Dept Store	6
11	Rizky Ananda	-
12	Jakarta Mode	2
13	Toko Hijab An-nisa'	2
14	Busana Enjeng Rina	4
15	Shelcy Collection	2

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.5, jumlah karyawan masing-masing toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala, jumlah terbanyak adalah pengusaha yang mempekerjakan 6 orang karyawan berjumlah 1 pengusaha toko pakaian, pengusaha yang mempekerjakan 4 orang karyawan berjumlah 2 pengusaha toko pakaian.

Dari keseluruhan responden sebagian besar mempekerjakan dengan sedikit karyawan dikarenakan faktor modal dalam usahanya dan juga kecilnya usaha yang mereka jalankan. Berbicara masalah tenaga kerja/karyawan erat kaitannya dengan tingkat upah. Sistem upah yang dipakai oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala tergantung dari kebijakan masing-masing toko pakaian itu sendiri. Ada yang melakukan upah per minggu, perbulan dan ada juga yang melakukan pembayaran gaji karyawan dengan menggunakan bon dimana karyawan meminta gajinya ketika mereka membutuhkan uang dan tidak diambil semuanya atau karyawan dapat mengambil semua gajinya pada periode waktu yang mereka inginkan.

4.1.3.6 Tempat Usaha

Untuk variable status tempat usaha pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Status Tempat Usaha Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik sendiri	1	6,67%
2	Sewa	14	93,33%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko pakaian yang memiliki tempat sendiri untuk usahanya berjumlah 1 responden atau 6,67% sedangkan sisanya 14 responden atau sebesar 93,33% menyewa tempat untuk menjalankan usahanya.

4.1.3.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam hal ini di Kecamatan Sungai Lala di ketahui telah ada responden yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan walau hanya sebagian kecil, unuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Distibusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

NO	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	1	6,67%
2	Tidak Pernah	14	93,33%
Jumlah		15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas memberikan gambaran bahwasanya sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan bidang pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko pakaian tersebut yaitu berjumlah 14 responden atau sebesar 93,33%. Akan tetapi, beberapa telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam usaha toko pakaian yang dimiliki responden, yaitu Toko Kurnia Fashion hanya 1 responden atau sebesar 6,67%.

4.1.3.8 Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa lebih dari setengah pemegang keuangan usaha tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini dikarenakan masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang di butuhkan dalam usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Karyawan (kasir)	7	46,67%
2	Pemilik	8	53,33%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga karyawan (kasir) sebanyak 7 responden atau 46,67%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 8 responden yaitu sebesar 53,33%.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi

Berdasarkan waktu pencatatan transaksi, pada akuntansi dikenal dengan metode *Cash Basis* dan *Acrual basis*. Untuk memahami keduanya, kita harus memahami kedua istilah tersebut sebagai berikut :

1. *Cash basis* adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Lebih banyak pengusaha parfum yang menggunakan metode *Cash basis* dalam menjalankan usahanya, pada *cash basis* pendapatan dicatat saat menerima kas, sedangkan biaya di catat pada saat mengeluarkan kas.
2. *Acrual basis* adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

4.2.2 Pembahasan Komponen Laporan Laba/Rugi

4.2.2.1 Pencatatan Terhadap Penjualan

Berikut adalah jawaban responden terhadap pencatatan penjualan:

Tabel IV.9
Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penjualan	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penjualan	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap penjualan berjumlah 15 responden atau sebesar 100%. Para pengusaha toko pakaian tidak melakukan pencatatan terhadap harga pokok penjualan dikarenakan para pengusaha toko pakaian tidak memahami bagaimana cara pencatatan penjualan itu

sendiri, karena tidak adanya ilmu atau kurangnya pengetahuan mereka mengenai akuntansi.

4.2.2.2 Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis bahwa tidak adanya responden yang melakukan penjualan secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.10
Pencatatan Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan kredit	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Karena usaha ini bukan usaha besar tetapi usaha kecil-kecilan yang jika di hutangkan oleh konsumen maka modal para pengusaha tidak akan berputar dan usaha akan berjalan tidak maksimal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengusaha toko pakaian telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 15 responden atau 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk menghitung laba rugi mereka yaitu dengan

cara menghitung dari seluruh penjualan dikurang dengan modal lalu dikurang dengan semua pengeluaran.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perhitungan laba rugi dalam perusahaan sangat perlu sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi dalam usahanya, perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep penandingan, dimana perbandingan antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu untuk memperoleh laba selain itu perhitungan laba rugi oleh pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala juga sesuai dengan konsep kesatuan usaha, dimana sebagian besar pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala sudah memisahkan antara pengeluaran yang ada di perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

4.2.2.3 Periode Pelaporan Perhitungan Laba/Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari masing-masing pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala dalam menghitung Laba/rugi nya tidak terdapat perbedaan. Untuk melihat lebih jelasnya jangka waktu perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha toko pakaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11
Periode pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	15	100%
2	Perminggu	0	0%
3	Perhari	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan informasi diatas bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba/rugi perbulan sebanyak 15 responden atau sebesar 100%. Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa semua responden melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari 15 toko pakaian semua sudah melakukan perhitungan laba/rugi perbulan. Karena periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan penuh. Dan menjadi dasar bagi pengusaha untuk dapat memproyeksi perkembangan ke depannya dalam mengambil keputusan, dan juga untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, maupun tenaga.

4.2.2.4 Kegunaan Perhitungan Laba/Rugi

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha toko pakaian mengatakan bahwa perhitungan laba/rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel IV.12
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	15	100%
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba/rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 15 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan perhitungan laba/rugi berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Sebaiknya para pengusaha toko pakaian melakukan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya tersebut.

4.2.2.5 Tanggapan Responden Terhadap Biaya-Biaya yang di Masukkan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa lebih dari setengah pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kerja kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1V.13
Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
Biaya sewa toko	2	13,33%	13	86,67%	100%
Biaya Listrik	5	33,33%	10	66,67%	100%
Uang Makan Karyawan	4	26,67%	11	73,33%	100%
Biaya Rumah Tangga	14	93,33%	1	6,67%	100%
Biaya Gaji Karyawan	3	20%	12	80%	100%
Biaya Kebutuhan Toko	1	6,67%	14	93,33%	100%
Makanan & Minuman	9	60%	6	40%	100%
Biaya Bensin Kendaraan	4	26,67%	11	73,33%	100%
Biaya Lain-lain	8	53,33%	7	46,67%	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya sewa toko sebanyak 2 responden, biaya listrik sebanyak 5 responden, uang makan karyawan sebanyak 4 responden, biaya rumah tangga sebanyak 14 responden, biaya

gaji karyawan sebanyak 3 responden, biaya kebutuhan toko sebanyak 1 responden, makanan dan minuman sebanyak 9 responden, biaya bensin kendaraan sebanyak 4 responden, dan biaya lain-lainnya sebanyak 8 responden.

4.2.3 Pembahasan Laporan Posisi Keuangan

Dari hasil wawancara yang saya lakukan sebagian responden mendapat pelatihan pembukuan tersebut dari bangku pendidikan formal namun sebagian dari responden mendapat pelatihan non formal. Dengan demikian sudah dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam usahanya tersebut.

Untuk memperoleh data maka peneliti menggunakan wawancara, survey, dan kuisisioner kepada seluruh pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan Sungai Lala yaitu sebanyak 15 pengusaha toko pakaian.

4.2.3.1 Penerimaan Kas

Tabel IV.14
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berjumlah 15 orang melakukan pencatatan atas penerimaan kas atau sebesar 100% dan responden yang tidak melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah 0 responden atau sebesar 0%.

Berdasarkan informasi diatas pada umumnya pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala sudah melakukan pencatatan penerimaan kas pada usahanya. Namun pencatatan yang dilakukan para pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala masih sangat sederhana. Dari penelitian yang telah penulis lakukan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian masih belum teratur dan hanya dapat dipahami oleh para pengusaha toko pakaian itu sendiri.

4.2.3.2 Pengeluaran Kas

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Kecamatan Sungai Lala diketahui bahwa pengusaha toko pakaian telah mempunyai buku catatan yang terjadi dalam aktivitas usahanya. Buku kas (buku harian) adalah buku yang digunakan dalam melakukan pencatatan tersebut. Dengan demikian sudah sesuai dengan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar pencatatan secara *cash basis*, yaitu dimana transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan dicatat ketika adanya penerimaan dan pengeluaran kas oleh perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya responden yang melakukan pencatatan pengeluaran kas berjumlah 15 responden atau sebesar 100% sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau sebesar dengan 0%.

4.2.3.3 Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah penulis lakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.16
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi yang dilakukan responden tidak secara kredit melainkan secara tunai.

4.2.3.4 Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Atau untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.17

Pencatatan Terhadap Persediaan

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan Persediaan	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwasanya responden usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala yang melakukan pencatatan persediaan berjumlah 0 reponden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan perncatatan terhadap persediaan berjumlah 15 responden atau sebesar 100%. Dengan alasan mereka hanya fokus terhadap penjualan nya saja.

4.2.3.5 Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.18

Pencatatan terhadap Aset tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatan terhadap aset tetap	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa semua atau 100% responden memiliki aset tetap pada usahanya berupa meja, kursi, kipas angin, computer, etalase

dan lain sebagainya. Namun diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap aset yang mereka miliki tersebut.

Jika mereka melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki mereka dapat dengan mudah mengetahui apa saja aset yang dimiliki mereka dan dengan mudah pula ketika ingin menjual aset tetap mereka yang sudah tidak digunakan lagi. Dan mudah untuk menghitung penusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki

4.2.3.6 Daftar Aset Tetap yang di Miliki Usaha

Tabel IV.19
Daftar Aset Tetap yang di Miliki Usaha

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
Lemari Kaca/Etalase	5	33,33%	10	66,67%	100%
Kipas Angin	4	26,67%	11	73,33%	100%
Meja Kasir	13	86,67%	2	13,33%	100%
Lemari Kayu	2	13,33%	13	86,67%	100%
Komputer	4	26,67%	11	73,33%	100%
Motor	1	6,67%	14	93,33%	100%
AC	2	13,33%	13	86,67%	100%
Ruko	1	6,67%	14	93,33%	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari table IV.19 diatas dapat disimpulkan bahwa yang memiliki aset tetap ruko guna tempat usaha milik pribadi hanya berjumlah 1 Responden atau 6,67%, sedangkan yang lain untuk tempat usaha masih menyewa. Para pengusaha toko pakai di Kecamatan Sungai Lala masih banyak yang menyewa untuk tempat usahanya dikarenakan tidak adanya lagi lokasi dipinggir jalan untuk dibangun ruko atau tempat usaha yang strategis.

4.2.3.7 Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

Tabel IV.20
Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase(%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan bagaimana cara perhitungan terhadap aset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi dalam beberapa cara seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, dan lain sebagainya.

4.2.3.8 Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

Tabel IV.21
Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang melakukan pembelian secara kredit adalah berjumlah 0 responden atau sebesar 0%, dan responden yang tidak melakukan pembelian secara kredit adalah sebanyak 15 responden atau sebesar 100%. Penulis dapat menyimpulkan bahwa semua responden

tidak melakukan pencatatan terhadap utang, karena semua pengusaha melakukan transaksi yang bersifat tunai.

4.2.3.9 Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwasanya tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.22
Pencatatan Utang

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan data tabel diatas, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang adalah sebanyak 15 responden atau sebesar 100%.

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu yang pertama, dasar kas (*cash basis*) dimana basis kas merupakan dasar pengakuan kas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual (*Accrual basis*) adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas. Dengan demikian dapat diketahui apakah para pengusaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau

pembelian secara kredit dengan mencatat hutang usaha atau piutang usahanya. Atau para pengusaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit ataupun pembelian secara kredit.

Dari tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa 100% seluruh responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, namun dalam pencatatan yang masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian semua melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 100%. Dalam pencatatan tersebut sudah banyak pengusaha pakaian yang telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas, diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pengusaha pakaian yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basis*, hal ini disebabkan bahwa usaha pakaian rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

4.2.3.10 Pembahasan Laporan Perubahan Ekuitas

1. Respon Terhadap Pencatatan Modal Awal

Tabel IV.23
Daftar Responden Terhadap Pencatatan Modal Awal

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap Modal Awal	15	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Modal Awal	0	0%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari table IV.23 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala yang menjadi sampel dari populasi yang ada sudah melakukan pencatatan terhadap Modal Awal, responden yang melakukan pencatatan terhadap Modal Awal berjumlah 15 responden atau sebesar 100%. Para pengusaha toko pakaian yang ada di Kecamatan melakukan pencatatan terhadap Modal Awal untuk dijadikan tolak ukur sebagai sudah atau belum kembalinya modal awal usaha mereka.

2. Perlakuan Terhadap Pengeluaran Pribadi (prive)

Tabel IV.24
Daftar Responden Terhadap Pengeluaran Prbadi (prive)

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pemisahan terhadap Pengeluaran usaha/pribadi	1	6,67%
2	Tidak melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha/pribadi	14	93,33%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari data hasil penelitian lapangan di atas pada table IV.24 peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala masih belum memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Responden yang sudah melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 1 Responden atau sebesar 6,67%, sedangkan yang

tidak melakukan pemisahan terhadap pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi berjumlah 14 Responden atau sebesar 93,33%.

3. Pencatatan Modal Akhir

Tabel IV.25
Daftar Responden Terhadap Pencatatan Modal Akhir

NO	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai Pengurangan Modal	0	0%
2	Prive dicatat sebagai Pengurangan Pendapatan	15	100%
	Jumlah	15	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala melakukan pencatatan terhadap prive, dicatat sebagai pengurangan pendapatan. Karena pada konsep yang sebenarnya adalah prive itu bersifat mengurangi modal awal, dan modal akhir adalah merupakan sejumlah uang yang akan digunakan untuk modal usaha pada periode selanjutnya. Dan cara menentukan modal akhir adalah $\text{Modal Awal} + \text{Laba} - (\text{prive}) = \text{Modal Akhir}$.

4.2.4 Pembahasan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha khusus yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengusaha pakaian di Kecamatan Sungai Lala belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini dapat

dilihat pada tabel IV.24 yaitu sebanyak 6,67% responden yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya 93,33% tidak menerapkan konsep kesatuan usaha. Artinya banyak usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala yang tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi.

4.2.4.2 Konsep Periode Waktu

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha yang harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perminggu, perbulan atau pertahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa semua responden melakukan periode pelaporan perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 15 responden atau 100%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha toko pakaian sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari semua responden sudah melakukan pelaporan perhitungan laba rugi perbulan. Sebab periode minimal yang benar adalah perbulan pencatatan. Tujuannya untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga.

4.2.4.3 Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa pelaku usaha toko pakaian belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko pakaian belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan

terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha toko pakaian harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

4.2.4.4 Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang di timbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan tabel IV.12 Diketahui jika 15 atau sebesar 100% pengusaha melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Transaksi penerimaan kas yang dicatat bersumber dari penjualan pakaian sedangkan transaksi yang di catat sebagai pengeluaran kas berupa beban gaji, beban listrik, biaya rumah tangga, beban sewa dll.

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa pengusaha toko pakaian belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan, hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan dimana sebagian pengusaha toko pakaian yang seharusnya tidak memasukkan biaya seperti biaya rumah tangga, uang makan karyawan, dan biaya lainnya yang pengusaha masih mencatatnya didalam satu catatan pembukuan antara pengeluaran dan pemasukan usaha tersebut diperhitungkan dalam pelaporan laba rugi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha toko pakaian.

5.1 Simpulan

1. Pengusaha toko pakaian telah menerapkan konsep dasar pencatatan, hal ini dikarenakan bahwa usaha toko pakaian rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.
2. Pengusaha toko pakaian telah menerapkan konsep akuntansi dasar yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Pengusaha toko pakaian di kecamatan sungai Lala belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.

4. Pelaku usaha toko pakaian di Kecamatan Sungai lala sudah menerapkan yang namanya konsep periode waktu karena sudah melakukan pelaporan perhitungan atas laba rugi yang memang sudah seharusnya adalah perbulan.
5. Pelaku usaha toko pakaian belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha toko pakaian belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
6. Pengusaha toko pakaian belum menerapkan konsep perbandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha toko pakaian yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

5.2 Saran

1. Pelaku toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala agar mempertahankan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu tidak melakukan transaksi yang bersifat kredit dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.
2. Pengusaha toko pakaian di Kecamatan Sungai Lala seharusnya sesuai dengan konsep kesatuan usaha yaitu dengan melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha toko pakaian sudah menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.
4. Pelaku usaha toko pakaian seharusnya menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Effendi, Rizal. 2015. Analisis perlakuan akuntansi pada Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP. Jakarta : PT.Rajagrafindo.
- Fauziah, Ifat. 2017. Buku Dasar-dasar Akuntansi untuk Pemula dan Orang Awam Secara Otodidak. Penerbit Ilmu. Jakarta.
- Hans, Kartikahadi. 2016, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Harahap, S Syafri. 2015 . Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery . 2017. Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis. Jakarta: Grasindo.
- Hery .2015. Analisis Laporan Keuangan.Penerbit CAPS, Yogyakarta.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kieso, Donald. 2017. Intermediate Accounting. Jilid 1 . Edisi IFRS . Ahli Bahasa Herman Wibowo. Penerbit Binapura Aksara. Jakarta.
- Lunin M. Djamil, Yusrawati. 2016. Diktat Akuntansi Keuangan Menengah 1. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Mulyadi . 2016 . Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadelli, Lili. 2015. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.

Samryn, L M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Sasongko, Catur. 2016. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Erlangga.

Sujarweni, V.W. 2019. Pengantar Akuntansi 2. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro

Warren, S. Carl. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Penerbit Salemba Empat Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) .2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.